
Penerapan Social Emotional Learning (SEL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*

Fina Mawaddah Warohmah^{1*}, Arina Aziza Zulva², Ayu Wulandari³, Muh Muhaimin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email Correspondence : muhmuhamin@unisnu.ac.id

Kata Kunci :

Social Emotional Learning;
Sekolah Dasar;
Implementasi
Pembelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Social Emotional Learning (SEL) dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Sebanyak 15 artikel terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi peran guru, strategi implementasi, faktor pendukung, kendala, serta dampaknya terhadap siswa. Hasil telaah menunjukkan bahwa SEL berkontribusi positif terhadap empati, regulasi emosi, interaksi sosial, motivasi belajar, serta iklim kelas yang lebih suportif. Guru berperan sentral sebagai fasilitator, model perilaku, dan pengelola kelas yang mengintegrasikan SEL dalam kegiatan pembelajaran. Strategi implementasi yang muncul mencakup integrasi SEL dalam kurikulum, pembelajaran kolaboratif, storytelling, penguatan positif, serta pengembangan budaya sekolah inklusif. Beberapa kendala yang teridentifikasi antara lain keterbatasan pelatihan guru, kurangnya panduan sistematis, dan minimnya sarana pendukung. SLR ini menegaskan pentingnya implementasi SEL secara berkelanjutan dalam pembelajaran abad ke-21, serta memberikan pemetaan temuan yang dapat menjadi dasar pengembangan program dan penelitian lanjutan.

Keywords :

Social Emotional Learning;
Elementary School; Learning
Implementation

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Social Emotional Learning (SEL) in elementary school instruction through a Systematic Literature Review (SLR) method. A total of 15 selected articles were analyzed to identify teachers' roles, implementation strategies, supporting factors, challenges, and the impacts of SEL on students. The findings indicate that SEL contributes positively to students' empathy, emotional regulation, social interaction, learning motivation, and the creation of a more supportive classroom climate. Teachers play a central role as facilitators, behavioral role models, and classroom managers who integrate SEL into learning activities. Identified implementation

strategies include integrating SEL into the curriculum, collaborative learning, storytelling, positive reinforcement, and the development of an inclusive school culture. Several challenges were also identified, such as limited teacher training, the lack of systematic guidelines, and insufficient supporting facilities. Overall, this SLR emphasizes the importance of sustainable SEL implementation in 21st-century learning and provides a mapping of findings that can serve as a foundation for program development and future research.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan emosional merupakan aspek dasar yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami perasaan sendiri maupun orang lain, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Pada usia sekolah dasar, peserta didik sedang berada pada tahap penting dalam pembentukan perilaku sosial, regulasi emosi, dan kesiapan menghadapi dinamika kehidupan sekolah. Perkembangan sosial ditandai dengan kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungan sosial, mengikuti aturan, serta membangun hubungan positif dengan teman sebaya. Pada saat yang sama, perkembangan emosional berhubungan dengan kemampuan mengelola perasaan, menunjukkan respons emosional secara tepat, dan berinteraksi dengan orang lain secara sehat. Kedua aspek ini saling terkait dan berpengaruh langsung terhadap proses belajar peserta didik di sekolah dasar.

Pembelajaran sosial emosional (PSE) muncul dari kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi sosial-emosional secara terstruktur dalam pembelajaran. PSE membantu peserta didik membangun kesadaran diri, mengatur emosi, berinteraksi positif, bekerja sama, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pelaksanaan pembelajaran sosial emosional dalam kelas (Harmiasih et al., 2023). PSE dinilai mampu mendukung motivasi karena peserta didik yang memiliki keterampilan sosial-emosional yang baik akan lebih percaya diri, lebih mampu mengatasi stres, dan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Literatur yang dirujuk dalam penelitian (Harmiasih et al., 2023) memperlihatkan bahwa PSE berdampak nyata dalam meningkatkan motivasi belajar. (Harmiasih et al., 2023) menunjukkan bahwa program PSE dapat meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga memperkuat bahwa PSE membantu peserta didik mengatasi stres dan meningkatkan partisipasi belajar. Temuan-temuan tersebut selaras dengan hasil SLR ini, di mana artikel-artikel yang dianalisis secara konsisten menunjukkan bahwa SEL memiliki peran penting dalam membentuk perilaku prososial, interaksi sosial yang positif, serta kesiapan belajar.

Namun demikian, implementasi SEL di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Artikel asal menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan guru, kurangnya pemahaman konsep, serta minimnya integrasi dalam kurikulum menghambat keberhasilan program SEL. Hambatan ini juga tampak dalam hasil SLR, di mana sebagian besar penelitian menekankan perlunya dukungan sistem sekolah, pelatihan guru berkelanjutan, serta panduan implementasi yang jelas.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini menyusun Systematic Literature Review terhadap lima belas artikel terkait penerapan Social Emotional Learning di sekolah dasar. Kajian ini bertujuan memetakan strategi, peran guru, dampak, serta hambatan implementasi SEL sebagai dasar pengembangan program pembelajaran dan penelitian lanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis secara sistematis hasil penelitian yang membahas penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Strategi Pencarian Artikel

Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar dengan penyaringan pada jurnal nasional terindeks. Pembatasan pada jurnal nasional dilakukan karena fokus kajian ini adalah penerapan Social Emotional Learning dalam konteks pembelajaran sekolah dasar di Indonesia, yang memiliki karakteristik kurikulum, budaya sekolah, serta kebijakan pendidikan yang berbeda dengan konteks negara lain.

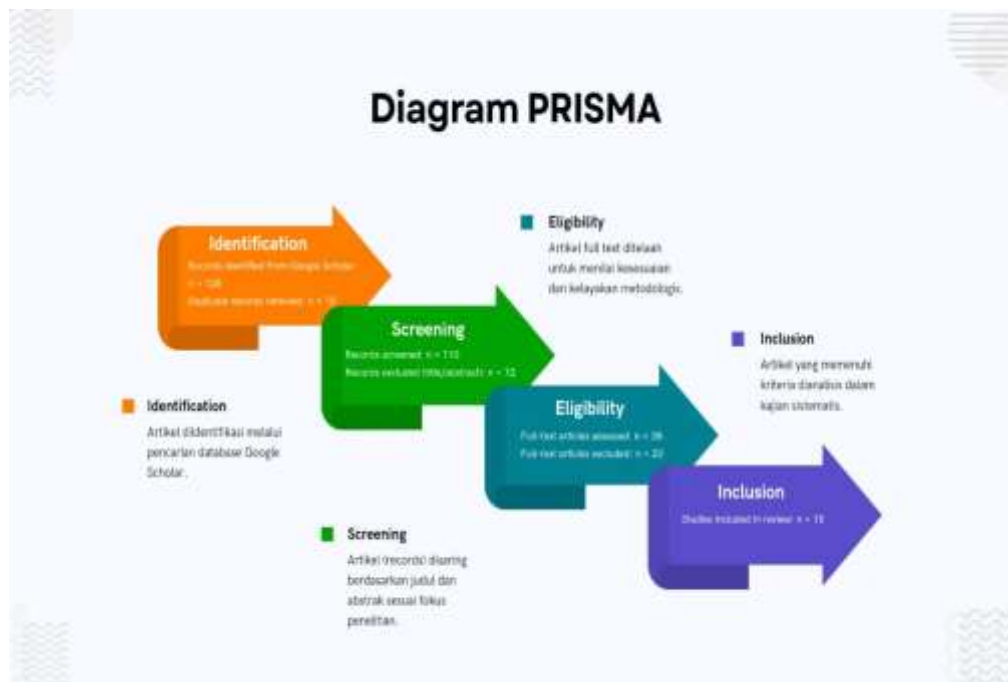
Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean (AND/OR) sebagai berikut: ("Social Emotional Learning" OR "pembelajaran sosial emosional") AND ("sekolah dasar" OR "SD"). Artikel yang ditelusuri dibatasi pada publikasi berbahasa Indonesia, diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2025, serta dapat diakses secara penuh (full text).

Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel mengikuti tahapan PRISMA yang meliputi *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dikumpulkan dan diperiksa untuk menghindari adanya duplikasi. Tahap *screening* dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian topik dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, tahap *eligibility* dilakukan melalui peninjauan artikel secara menyeluruh (*full-text review*) berdasarkan kesesuaian konteks penelitian dan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian dikeluarkan dari analisis. Berdasarkan seluruh tahapan seleksi tersebut, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut.

Gambar 1. Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA



Penilaian Kualitas Artikel (*Critical Appraisal*)

Penilaian kualitas artikel dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki kualitas metodologis yang memadai dan relevan dengan tujuan penelitian. Penilaian ini mencerminkan prinsip *quality appraisal* dalam kajian SLR.

Kriteria penilaian meliputi:

- (1) kejelasan tujuan penelitian
- (2) kesesuaian metode penelitian yang digunakan
- (3) relevansi hasil penelitian dengan topik Social Emotional Learning di sekolah dasar, dan
- (4) kejelasan pelaporan hasil penelitian.

Penilaian kualitas artikel dilakukan sebelum tahap analisis data, sehingga hanya artikel yang memenuhi seluruh kriteria tersebut yang dilibatkan dalam proses analisis. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan hasil kajian dan meminimalkan potensi bias dalam penarikan simpulan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, dengan mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari artikel terpilih. Analisis difokuskan pada tujuan penelitian, metode yang digunakan, subjek penelitian, strategi implementasi SEL, peran guru, dampak penerapan SEL, serta kendala yang dilaporkan. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis sesuai dengan pedoman PRISMA untuk menjaga konsistensi dan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Studi Terinklusi

Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan pedoman PRISMA, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut dalam systematic literature review ini. Artikel-artikel tersebut diterbitkan dalam rentang tahun 2022–2025 dan secara khusus membahas penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) pada jenjang sekolah dasar.

Secara metodologis, artikel yang dianalisis menunjukkan variasi desain penelitian, meliputi studi kepustakaan, systematic literature review, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas, serta penelitian kuantitatif. Konteks penelitian mencakup pembelajaran di kelas, penguatan karakter siswa, serta pengembangan iklim dan budaya sekolah. Keberagaman pendekatan ini menunjukkan bahwa kajian SEL di sekolah dasar telah berkembang baik secara konseptual maupun empiris.

Tabel 1. Hasil *Systematic Literature Review*

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Fokus / Variabel Utama	Metode Penelitian	Subjek / Konteks	Instrumen & Teknik Pengumpulan Data	Temuan Utama	Keterbatasan	Implikasi
1	Avandra, S., Neviyarni, & Irdamurni (2023) (Avandra et al., 2023)	Memberikan pemahaman tentang pembelajaran sosial emosional untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD	Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) dan motivasi belajar	Studi kepustakaan (kualitatif)	Pendidikan dasar (SD)	Analisis dokumen dan kajian literatur	PSE berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar melalui penguatan kesadaran diri, regulasi emosi, dan keterampilan sosial siswa	Tidak menyajikan data empiris lapangan	PSE perlu diintegrasikan dalam pembelajaran kelas sebagai pendekatan non-akademik pendukung motivasi belajar
2	Nurvahana (2025) (Nurvahana, 2025)	Mengkaji strategi efektif integrasi PSE dalam pembelajaran abad ke-21	Strategi integrasi PSE, budaya sekolah, dan pelatihan guru	Studi kepustakaan	Pendidikan dasar dan konteks abad ke-21	Kajian jurnal, dokumen kebijakan, analisis tematik	Integrasi PSE melalui pembelajaran tematik, PjBL, budaya sekolah positif, dan teknologi meningkatkan perkembangan sosial emosional	Tidak mengkaji implementasi langsung di sekolah	Diperlukan kebijakan dan pelatihan guru berkelanjutan untuk keberlanjutan PSE

							dan akademik		
3	Delnanda (2025) (Afadia Delnanda, 2025)	Mengidentifikasi konsep, tantangan, dan solusi implementasi SEL di pendidikan dasar	SEL, karakter siswa, tantangan implementasi	Studi kepustakaan (sintesis naratif)	Pendidikan dasar (SD)	Analisis literatur nasional dan internasional	SEL efektif membantu karakter siswa, namun terhambat oleh keterbatasan pemahaman guru dan dukungan kebijakan	Tidak menyertakan studi empiris	Perlu model SEL terintegrasi yang kontekstual dan berbasis budaya lokal
4	Waryani et al. (2025) (Resya Waryani1, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto2 & Wadiyo4, 2025)	Menganalisis implementasi SEL dalam membangun lingkungan inklusif di SD	SEL dan lingkungan inklusif	Kualitatif deskriptif	SD inklusif (SD Labschool UNNES)	Observasi, wawancara, dokumentasi	SEL membantu siswa reguler dan PDBK mengelola emosi, membangun empati, dan meningkatkan interaksi sosial	Keterbatasan pelatihan guru dan panduan sistematis	SEL efektif sebagai fondasi pembentukan budaya sekolah inklusif dan suportif
5	Tri Rahayuningsih (2024) (Rahayuningsih, 2024)	Menganalisis faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional siswa kelas 2	Perkembangan sosial emosional, interaksi teman sebaya	Studi kasus kualitatif	20 siswa kelas 2 SD Negeri 4 Jono	Observasi partisipatif, wawancara guru, analisis dokumen	Interaksi sosial positif dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok meningkatkan empati, kerja sama, serta kemampuan regulasi emosi siswa. Kebijakan anti-bullying dan lingkungan sekolah yang suportif memperkuat kesejahteraan	Terbatas pada satu sekolah dan jumlah subjek relatif kecil sehingga generalisasi temuan masih terbatas.	Sekolah dasar perlu mengintegrasikan program SEL, kegiatan kolaboratif, serta kebijakan anti-bullying secara konsisten dalam pembelajaran.

							an emosional siswa.		
6	Firman Aziz et al. (2024) (Aziz et al., 2024)	Mengeksplorasi dampak program SEL terhadap kesejahteraan dan prestasi akademik siswa	SEL, kesejahteraan emosional, prestasi akademik	Studi kasus kualitatif	10 siswa, 5 guru, 5 orang tua di dua SD	Wawancara mendalam, observasi kelas, dokumentasi	Program SEL meningkatkan kesadaran emosional, keterampilan sosial, motivasi belajar, kedisiplinan, dan partisipasi siswa serta berkontribusi positif terhadap prestasi akademik.	Implementasi SEL terkendala keterbatasan pelatihan guru, waktu kurikulum, dan dukungan orang tua.	Diperlukan kebijakan pendidikan yang mendukung pelatihan guru dan integrasi SEL dalam kurikulum agar berkelanjutan.
7	Sussi Widiastuti (2022) (Widiastuti, 2022)	Mengkaji implementasi dan asesmen PSE dalam domain pendidikan	Implementasi dan asesmen PSE	Studi literatur	Konteks pendidikan dasar-menengah	Analisis literatur dan dokumen	PSE berperan penting dalam meningkatkan kompetensi sosial emosional, perilaku prososial, iklim sekolah positif, serta mendukung performa akademik siswa.	Tidak melibatkan data empiris lapangan sehingga temuan bersifat konseptual.	PSE perlu diintegrasikan secara sistemik dalam kurikulum, iklim sekolah, serta mendukung asesmen sosial emosional berkelanjutan.
8	Nur Cholis et al. (2024) (Nur Cholis1, Wasino2, Tri Joko Raharjo3, Sri Sumartining Sih4, Agus Yuwono5, 2024)	Menganalisis implementasi PSE terhadap motivasi peserta didik	PSE dan motivasi belajar	Studi literatur sistematis (PRISMA)	Artikel nasional & internasional (2021–2024)	Telaah sistematis literatur	Implementasi PSE secara konsisten meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan akademik, keterampilan sosial, dan kesejahteraan	Temuan bergantung pada kualitas dan konteks penelitian yang ditelaah.	PSE direkomendasikan untuk diintegrasikan lebih luas dalam sistem pendidikan Indonesia sebagai strategi peningkatan

							an psikologis peserta didik.		tan motivasi dan kualitas pembelajaran.
9	Srie Harmiasih dkk. (2023) (Harmiasih et al., 2023)	Mengidentifikasi dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak	Bullying; Perkembangan Sosial Emosional	Studi literatur (Literature Review)	Anak usia sekolah; artikel nasional	Penelusuran Google Scholar; analisis dokumen	Bullying berdampak negatif pada sosial emosional anak: rendah diri, depresi, menarik diri, hingga risiko bunuh diri	Tidak menyajikan data empiris langsung; bergantung pada kualitas artikel yang direview	Menjadi dasar penting pencegahan bullying dan penguatan program SEL di sekolah
10	Adi Kusumardi (2024) (Kusuma, 2024)	Menganalisis strategi pembelajaran sosial emosional dalam pencegahan bullying pada Kurikulum Merdeka	Strategi SEL; Pencegahan Bullying	Kualitatif deskriptif (fenomenologi)	Guru peserta CGP Bangka Barat	Wawancara, observasi, dokumentasi; triangulasi	Pelatihan guru, modul SEL, dan praktik langsung efektif mencegah bullying	Subjek terbatas pada peserta CGP; generalisasi terbatas	Perlunya pelatihan guru dan integrasi SEL dalam Kurikulum Merdeka
11	Lediana Rosa dkk. (2024) (Rosa et al., 2024)	Meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui SEL	SEL; Keterampilan Sosial; Hasil Belajar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Siswa kelas II SD	Observasi, tes hasil belajar, dokumentasi	Aktivitas sosial-emosional dan hasil belajar meningkat signifikan (40% → 85%)	Terbatas pada satu kelas dan satu mata pelajaran	SEL efektif meningkatkan aspek akademik dan sosial secara simultan
12	Dwi Rahayu Murtiningsih (2025) (Dwi Rahayu Murtiningsih, 2025)	Menganalisis konsep, implementasi, dan dampak PSE di SD	Pembelajaran Sosial Emosional (PSE)	Kajian kepustakaan (content analysis & sintesis naratif)	SD (literatur nasional & internasional)	Analisis dokumen literatur	PSE meningkatkan empati, regulasi emosi, keterampilan sosial, dan prestasi akademik	Bergantung pada interpretasi penulis; tanpa data lapangan	Perlu kebijakan dan pelatihan guru berkelanjutan untuk PSE
13	Khairani (2025)(Indah Khairani, 2025)	Mengkaji peran strategis guru dalam	Peran guru dalam implementasi	Systematic Literature Review (SLR) deskriptif-	Konteks pendidikan sekolah (literatur	Studi kepustakaan dan analisis isi	Guru berperan sebagai fasilitator, teladan,	Tidak menyajikan data kuantitatif	Dasar pengembangan kebijakan dan

		menerapkan PSE untuk mewujudkan sekolah ramah dan empatik	PSE	kualitatif	nasional)		dan motivator; PSE meningkatkan iklim sekolah empatik		pelatihan guru terkait PSE
14	Ilmi et al. (2025) (Cindy Fidini Ilmi ¹ , Linda Zakiah ² , 2025)	Mengkaji implementasi teoritis model SEL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV	SEL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Studi Literatur Kualitatif	Siswa kelas IV SD	Analisis artikel nasional dan internasional	SEL meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, dan lingkungan belajar suportif	Bersifat konseptual dan belum diuji lapangan	Dasar pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis SEL
15	Nanda Aleydaaqa Putri & Wahdan Najib Habiby (2023) (Nanda Aleydaaqa Putri & Wahdan Najib Habiby, 2025)	Menganalisis hubungan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa	Interaksi teman sebaya, kecerdasan emosional	Penelitian kuantitatif korelasional	Siswa sekolah	Angket interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional siswa	Tidak menggali faktor lain di luar interaksi teman sebaya	Lingkungan sosial teman sebaya penting untuk pengembangan sosial-emosional siswa

Dampak SEL terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar artikel (13 dari 15) melaporkan dampak positif penerapan SEL terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa sekolah dasar. Dampak yang paling sering dilaporkan meliputi peningkatan kesadaran diri, kemampuan regulasi emosi, empati, serta keterampilan menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya dan guru.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis SEL memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, mengurangi perilaku agresif, serta menunjukkan perilaku prososial di lingkungan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa SEL berperan penting dalam membentuk fondasi karakter dan kesejahteraan psikososial siswa sejak usia dini.

Pengaruh SEL terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Sebanyak 11 dari 15 artikel menunjukkan bahwa penerapan SEL berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar akademik. Studi tindakan kelas melaporkan adanya peningkatan

partisipasi aktif siswa dan ketuntasan belajar setelah integrasi SEL dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil kajian literatur dan systematic review menegaskan bahwa keterampilan sosial-emosional yang berkembang melalui SEL mendukung kesiapan belajar siswa, meningkatkan fokus dan kepercayaan diri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa SEL tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan penguatan karakter, tetapi juga mendukung pencapaian akademik siswa secara tidak langsung.

Peran Guru dan Lingkungan Sekolah dalam Implementasi SEL

Hasil analisis menunjukkan bahwa 9 dari 15 artikel menekankan pentingnya peran guru dan lingkungan sekolah dalam keberhasilan penerapan SEL. Guru diposisikan sebagai fasilitator pembelajaran, teladan dalam perilaku sosial-emosional, serta pengelola iklim kelas yang positif dan inklusif.

Selain peran guru, budaya sekolah yang mendukung nilai empati, kerja sama, dan rasa aman turut memperkuat efektivitas implementasi SEL. Dukungan kebijakan sekolah serta keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program SEL di sekolah dasar.

Tantangan Penerapan SEL di Sekolah Dasar

Meskipun menunjukkan berbagai dampak positif, 10 dari 15 artikel juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapan SEL di sekolah dasar. Tantangan utama meliputi keterbatasan pemahaman dan pelatihan guru, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya integrasi SEL dalam kurikulum formal.

Selain itu, beberapa artikel menyoroti minimnya dukungan kebijakan dan keterlibatan orang tua sebagai faktor penghambat keberhasilan implementasi SEL secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan SEL masih memerlukan penguatan pada level sistem pendidikan.

Analisis Pembahasan

Hasil systematic literature review ini menunjukkan bahwa penerapan Social Emotional Learning di sekolah dasar secara konsisten memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Dominannya temuan pada aspek regulasi emosi dan keterampilan sosial menunjukkan bahwa SEL sangat relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar yang berada pada fase pembentukan karakter dan identitas sosial.

Hubungan antara SEL dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang ditemukan dalam sebagian besar artikel menguatkan pandangan bahwa kesejahteraan emosional merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan sosial-emosional yang baik cenderung lebih siap secara psikologis untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mampu bekerja sama, serta menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Namun demikian, tantangan implementasi yang teridentifikasi menunjukkan bahwa keberhasilan SEL sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan lingkungan sekolah, dan kebijakan pendidikan. Kurangnya pelatihan dan integrasi SEL dalam kurikulum berpotensi membatasi dampak jangka panjang penerapan SEL. Oleh karena itu, integrasi SEL secara sistemik dalam kurikulum, praktik pembelajaran, dan budaya sekolah menjadi kebutuhan yang mendesak.

Secara keseluruhan, hasil SLR ini menegaskan bahwa SEL merupakan pendekatan strategis dalam pendidikan dasar yang tidak hanya berkontribusi pada penguatan karakter siswa, tetapi juga mendukung pencapaian akademik dan terciptanya iklim pembelajaran yang positif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris dengan desain kuantitatif dan longitudinal guna mengukur dampak SEL secara lebih objektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

SEL merupakan pendekatan yang efektif dan strategis dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Mayoritas studi menunjukkan bahwa penerapan SEL mampu meningkatkan kesadaran diri, kemampuan regulasi emosi, empati, keterampilan sosial, serta perilaku prososial siswa, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter sejak usia dini. Selain berdampak pada aspek sosial-emosional, SEL juga berkontribusi positif terhadap motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar akademik. Kesejahteraan emosional yang terbentuk melalui SEL terbukti mendukung kesiapan belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Keberhasilan implementasi SEL sangat dipengaruhi oleh peran guru dan lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator, teladan, dan pengelola iklim kelas yang positif, sementara budaya sekolah yang inklusif, empatik, dan aman memperkuat dampak SEL secara berkelanjutan. Namun demikian, penerapan SEL masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman dan pelatihan guru, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya integrasi SEL dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, SEL perlu diintegrasikan secara sistemik dalam kurikulum, praktik pembelajaran, dan budaya sekolah, serta didukung oleh kebijakan pendidikan dan pelatihan guru yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris yang lebih kuat, khususnya penelitian kuantitatif dan longitudinal, guna mengukur dampak jangka panjang SEL secara lebih objektif dan menyeluruh.

REFERENSI

- Afadia Delnanda. (2025). *Menumbuhkan Karakter Sejak Dini Tentang Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pendidikan Dasar*. 3(1), 6.
<https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/1178>
- Avandra, R., Neviyarni S, & Irdamurni. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional

- Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5560–5570. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1314>
- Aziz, F., Jumainah, & Makhtuna, W. (2024). Menilai Dampak Program Pembelajaran Sosial-Emosional terhadap Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Krisnadana*, 4(1), 52–56.
- Cindy Fidini Ilmi¹, Linda Zakiah², J. S. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Sosial Emosional Sel Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV*. 10, 227–233.
- Dwi Rahayu Murtiningsih. (2025). *Pembelajaran Sosial Emosional di Sekolah Dasar*. 3(1), 6. <https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/1174>
- Harmiasih, S., Kumari, R., & Watini, S. (2023). *Dampak Bullying terhadap Sosial Emosional Anak*. 6(November), 8703–8708.
- Indah Khairani. (2025). *Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Sosial Emosional untuk Mewujudkan Sekolah yang Ramah dan Empatik*. 3(2), 6. <https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/1248>
- Kusuma, A. (2024). Strategi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pencegahan Perundungan, Bullying Pada Kurikulum Merdeka. *LENTERNAL : Learning and Teaching Journal*, 5(1), 195–211. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v5i1.4161>
- Nanda Aleydaaqika Putri, & Wahdan Najib Habiby. (2025). Hubungan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Untuk Pengembangan Sosial dan Emosional Bagi Siswa . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei SE-Articles), 1773–1786. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2010>
- Nur Cholis¹, Wasino², Tri Joko Raharjo³, Sri Sumartiningsih⁴, Agus Yuwono⁵, A. K. W. (2024). *Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (Pse) Dalam Domain Pendidikan Terhadap Motivasi Peserta Didik*. 09, 1–23.
- Nurvahana. (2025). *Strategi Efektif Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial Emosional dalam Pembelajaran* Abad Ke-21. 3(2), 6. <https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/1253>
- Rahayuningsih, T. (2024). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas 2 SD Negeri 4 Jono dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 19–26. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i3.3>
- Resya Waryani¹, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto², N., & Wadiyo⁴, T. J. R. 5. (2025). *Implementasi Social Emotional Learning (SEL) Dalam Membangun Lingkungan Inklusif Di Sekolah Dasar*. 10.
- Rosa, L., Iskandar, I., & Islamiah, F. N. (2024). Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 UPT SPF SDN Labuang Baji 1 Kota Makassar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 386–395.
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964–972. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>